

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pandangan Kholifah dan Suyadnya, istilah paradigma datang dari Kuhn pada tahun 1962-1996 dan telah digunakan terlebih dahulu oleh para filsuf terkemuka di Yunani seperti Plato dan Aristoteles. Paradigma berasal dari salah satu kata dalam bahasa Yunani “Paradeigma” yang memiliki definisi berupa model atau pola dan dijelaskan kembali oleh Plato menjadi sebuah ide yang dapat dipergunakan sebagai model, pola atau blue print dalam berbagai realitas di dunia (Kholifah & Suyadnya, 2018, p. 31). Menurut (Suyadnya, 2018), paradigma post positivisme adalah aliran yang dapat memperbaiki kelemahan paradigma positivisme. Paradigma positivisme mempunyai asumsi mendasar, karena ilmu pengetahuan hanya berasal dari fakta observasional, terukur dan eksperimen terkontrol. Namun, paradigma post positivisme menjelaskan bahwa manusia tidak akan memperoleh kebenaran dari sebuah realitas jika memiliki jarak antara realitas (tidak terlibat langsung).

Secara ontologis, paradigma post positivisme bersifat *critical realism*, karena terdapat asumsi realitas yang relevan dengan fakta dan hukum alam, namun tidak mungkin suatu realitas dapat dilihat benar oleh manusia. Pada dasarnya hubungan peneliti dengan suatu realitas diharapkan interaktif (Mulyadi, 2020). Paradigma post positivisme dianggap sebagai sebuah pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014, p. 7). Ciri khusus paradigma ini yaitu memiliki reduksi data induktif, menggunakan logika, empiris dan ditelaah secara intensif terhadap sebab dan akibat (Creswell, 2014, p. 31). Menurut Philips dan Burbules dalam Creswell (2014) terdapat sejumlah hipotesis yang menjadi landasan dalam paradigma post positivisme, antara lain:

1. Ketepatan dari pengetahuan sebatas asumsi atau tidak pasti, karena belum dapat disimpulkan sebagai kebenaran yang mutlak. Dalam penelitian, hipotesis tidak hanya berfokus untuk membuktikan kebenaran, melainkan berusaha untuk mencari kesalahan yang dapat menjadi tolak ukur atau perbandingan dari

beberapa hipotesis.

2. Peneliti dapat memanfaatkan penelitian sebagai tahapan untuk mengklaim asumsi dan mengembangkan asumsi tersebut menjadi lebih mendasar dan kuat.
3. Dalam memperoleh pemahaman, terdapat aspek penting yang harus dimiliki, yakni: data, bukti, serta pemikiran yang rasional. Faktanya, untuk memperoleh informasi dan data, peneliti diwajibkan menjalankan observasi guna mendapatkan bukti berupa rekaman atau foto yang diharapkan dapat dikaji secara mendalam menjadi sebuah pengetahuan.
4. Penelitian berupaya untuk menguraikan hubungan sebab dan akibat dari proses yang dilalui dan didukung oleh pernyataan selaras untuk dapat diuji.
5. Objektivitas hasil adalah aspek penting dalam penelitian.

Penelitian ini memakai paradigma post positivisme, karena paradigma ini melihat sebuah penelitian sebagai proses yang berkesinambungan secara logis. Paradigma ini meyakini beragam perspektif para peneliti dibandingkan suatu realitas tunggal. Dari perspektif tersebut, peneliti akan terbantu dalam menentukan metode pengumpulan dan menganalisis data penelitian, agar dapat menghasilkan penelitian dengan data yang valid. Penelitian ini menganalisis data secara deskriptif, karena menggunakan berbagai sumber, teori, dan penelitian. Kemudian pengujian data dilakukan menggunakan bantuan coder pembanding untuk dapat dihitung dan menghasilkan data yang reliabel. Jadi, pengemasan konten video klarifikasi Tiktok sebagai medium peredam sentimen negatif mampu menghasilkan data yang valid dan tepat.

### **3.2 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Peneliti ingin memperoleh pemahaman terkait pesan atau makna yang tersembunyi di dalam komunikasi dan interaksi antar individu. Diambil dari buku Pengantar Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai proses observasi atau pemeriksaan objek secara spesifik dengan memanfaatkan pengetahuan sebagai dasar pemikiran (Sholihah, 2020). Selain membahas sejumlah *case* yang sifatnya umum tentang fenomena sosial yang dijumpai, penelitian ini sangat wajib untuk

menguraikan suatu hal secara spesifik yang diperhatikan dari sudut pandang mengapa dan bagaimana, terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang didapati di lapisan sosial dan yang tersimpan di balik sebuah perbuatan yang ditampilkan. (Mukhtar, 2013, pp. 10 - 13).

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode yang berdasarkan filsafat post positivisme dan dimanfaatkan untuk mengkaji sebuah keadaan objek yang alamiah sebab peneliti dilihat sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara snowball dan purposive (Sugiyono, 2013). Menurut Creswell (2018), teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan. Analisis data tersebut bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih terfokus pada makna dibandingkan generalisasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data kualitatif dapat bersumber dari banyak teknik pengumpulan data, seperti wawancara, diskusi, observasi, serta analisis. Metode penelitian kualitatif berguna untuk mengetahui kualitas dari suatu objek yang akan diteliti.

Jenis metode kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis isi kualitatif. Analisis isi merupakan penelitian yang prosesnya dijalankan secara sistematis mengenai catatan atau dokumen yang digunakan sebagai sumber data. Analisis isi (*content analysis*) digunakan dalam mengumpulkan dan mengamati temuan dokumen asli, valid dan keabsahannya terjamin kebijakannya maupun hasil penelitian. Analisis dapat diterapkan pada buku teks yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis dilakukan untuk memahami hubungan antara konsep, kebijakan, program, aktivitas peristiwa dan makna yang sebenarnya, agar dapat memperoleh pemahaman mengenai manfaat, hasil atau dampak pada hal-hal tersebut (Hardani, Andriani, Ustiawaty, Utami, & Istiqomah, 2020). Analisis isi kualitatif merupakan kegiatan untuk mengamati fenomena komunikasi. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan mencermati maknanya sehingga penelitian ini sangat memfokuskan proses, peristiwa dan otensitas (Ahmad, 2018). Ciri-ciri penelitian analisis isi yaitu cenderung dilakukan pada informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar dan sebagainya, lalu penelitian ini memfokuskan subjek penelitian pada suatu barang, buku, majalah dan lainnya, serta menggunakan dokumen sebagai sumber data pokok atau utama (Hardani,

Andriani, Ustiawaty, Utami, & Istiqomah, 2020). Adapun tahapan-tahapan dalam metode analisis isi kualitatif menurut (Riadi, 2016) sebagai berikut:

1. Merumuskan Tujuan Analisis  
Meliputi menjelaskan apa yang ingin dipahami melalui analisis isi dan hal-hal yang menjadi penelitian dan akan dituntaskan melalui penelitian analisis isi.
2. Konseptualisasi dan Operasionalisasi  
Merumuskan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep-konsep yang digunakan di dalam penelitian dapat diukur.
3. Lembar *Coding* (*Coding Sheet*)  
Menurunkan operasionalisasi ke dalam lembar *coding*. Di dalam lembar *coding* akan dimasukkan hal yang ingin dipastikan, dilihat dan cara pengukurannya.
4. Populasi dan Sampel  
Peneliti perlu merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Seperti mempertimbangkan apakah populasi dapat diambil secara keseluruhan atau tidak. Jika tidak menentukan teknik penarikan sampel dan jumlah sampel yang akan dianalisis. Seperti dalam penelitian ini, sampel yang diambil berupa dokumen klarifikasi yang terdapat unsur untuk meredakan sentimen negatif.
5. Pelatihan *Coder* dan Pengujian Validitas Reliabilitas  
Peneliti akan memberikan pelatihan kepada *coder* yang akan membaca dan menilai isi dari subjek penelitian. Dimana di setiap penelitian atau temuan pasti memiliki kriteria dan harus disepakati antar *coder*. Apabila belum memenuhi syarat atau kriteria, maka akan dilakukan perubahan pada lembar *coding* sampai angka hasil pengujian dapat dikatakan *reliable* atau memiliki reliabilitas yang tinggi.
6. Proses *Coding*  
Memasukan semua isi dokumen dan menilai temuan tersebut masuk ke dalam kategori apa.
7. Perhitungan Reliabilitas Final  
Peneliti akan menghitung angka reliabilitas melalui hasil *coding* dengan menggunakan rumus atau formula yang tersedia, yaitu rumus Holsti.

## 8. Input Data Analisis

Melakukan input dari data lembar *coding* dan analisis data ke dalam bentuk hasil perhitungan yang telah dikumpulkan dalam satu kesatuan

### 3.3 Unit Analisis

Unit Analisis merupakan satuan yang dapat diteliti seperti individu, kelompok, benda atau latar peristiwa sosial. Melalui komponen ini peneliti akan lebih mudah untuk fokus dalam menganalisis (Sugiyono, 2016). Unit analisis berhubungan pada masalah penelitian, karena menjadi penentu dalam penelitian. Pemilihan unit analisis sangat krusial, karena berguna untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pengumpulan data serta pengambilan keputusan. Dalam buku Metodologi Penelitian Sosial (2019) dikatakan bahwa unit analisis pada sebuah penelitian merujuk pada satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian (Nurdin, Hartati, 2019 : 107).

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan berbentuk diambil dari dokumen yang berbentuk video atau gambar di TikTok. Adapun kriteria dari unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Konten video klarifikasi yang diunggah pada periode Oktober 2022 – Mei 2023.
2. Konten video klarifikasi *public figure* dengan konflik rumah tangga yang meredam sentimen negatif.

Seperti yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang, pemilihan periode dalam penelitian ini berlandaskan pada data penggunaan TikTok yang meningkat pada kuartal IV 2022. Hal ini membuat peneliti lebih mudah menemukan unit analisis khususnya pada isu rumah tangga pada periode tersebut dibandingkan dengan tahun atau periode sebelumnya. Kuartal IV 2022 dalam data pengguna aktif bulanan (*monthly active users*) ditandai dengan berakhirnya bulan September dan memasuki bulan Oktober hingga Desember 2022. Lalu untuk menentukan konten video klarifikasi, peneliti melakukan riset mandiri dengan menggunakan *keyword* “klarifikasi isu rumah tangga” sesuai fokus pada penelitian



ini. Pada latar belakang, peneliti telah menjelaskan temuan peneliti terhadap *keyword* tersebut dalam periode satu tahun. Namun, unit analisis yang peneliti gunakan saat ini berjumlah 25 dikarenakan dibatasi oleh periode yang telah ditentukan.

Jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 dokumen. Berikut peneliti lampirkan beberapa contoh diantaranya:

Tabel 3.1 Unit Analisis

No	Gambar	Periode	Waktu	Teks
1.		6 Oktober 2022	00.11 - 01.16	<p>Dia gaada hubungan pekerjaan relate sama mantan suami, tapi dia sales di JVS. JVS adalah perusahaan temen ku. Dan memang JVS merupakan klien perusahaan suamiku. Tapi perempuan itu kerja di JVS. Berhubung mbaknya itu karyawan sahabatku jadi dia <i>posting blaklist</i> karyawan JVS. Aku ngga ada posting malahan kronologi apapun. Kemarin udah resmi udah keputusan, prosesnya memakan satu setengah bulan emang Allah yang lancarin semua. Dia ngga hadir sama sekali <i>which is</i> itu sebenarnya mempercepat. Untuk masalah pembagian udah beres kita selesaikan secara musyawarah. Pertanggung jawabannya pun sangat baik secara materi, dia memberikan aku hak dan anak-anak sangat luar biasa. Dia masih menafkahi secara nominal yang gue minta juga. Terus dia kasih perbulan untuk pertanggung jawaban anak sampe anak gede dan semua dituangkan dinotarikan. Untuk kasus diselingkuhin ini memang benar adanya. Jadi kejadiannya 2 bulan yang lalu setelah 2 minggu aku ulang tahun. Ya biasa lah <i>feeling</i> dan aku tidak bodoh. Jadi coba untuk kumpulkan bukti-bukti. Bukti sih banyak, karena ya aku tahu laki-laki ngga mungkin ngaku. Gini jadi aku udah <i>set boundaries</i> jadi kalau menurut aku di <i>marriage</i> itu kita harus <i>set boundaries</i> selingkuh sampe dimana. Dan aku udah <i>set</i> sama dia. Dan menurut aku ini udah selingkuh.</p>

2.		14 Oktober 2022	00.01 – 02.10	<p>Bismillahirrahimanirrahim assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak kepolisian karena begitu cepat menanggapi dari mulai saya melapor sampai prosesnya berjalan dengan lancar alhamdulillah. Dan pada akhirnya saya memutuskan untuk mencabut laporan suami saya. Alasannya anak saya karena mau bagaimanapun, suami saya bapak dari anak saya dan beliau juga alhamdulillah sudah mengakui perbuatannya dan meminta maaf kepada saya dan keluarga khususnya kepada orang tua saya, kepada bapak saya dan insyaAllah keluarga saya, bapak saya dan ibu saya sangat begitu memaafkan perbuatan suami saya dan insyaAllah harapannya mudah-mudahan tidak akan pernah terulang lagi. Beliau eem sangat berjanji tidak akan pernah mengulang lagi bahkan sudah dituangkan di perjanjian dan beliau pun memohon meminta kepada orang tua saya untuk meminta maaf dan orang tua saya pun masyaAllah alhamdulillah memaafkan.</p>
3.		11 November 2022	00.00 – 00.50	<p>Banyak hal yang gue bisa lakukan dari dulu kalau emang niat gue jahat, ini gua lakukan semua untuk kebaikan rumah tangganya agar tidak ada lagi Denise Denise selanjutnya Denise kedua Denise ketiga dan dia tidak berani, tidak berani bersama dengan lc lc lagi dan hobi pijitnya itu coba sekarang dia masih berani nggak? Udah ga mungkin berani. Itu gunanya kesaksian gua karena tidak dapat dipungkiri tapi terjadi perselingkuhan itu sudah dianggap wajar oleh orang-orang dan ini yang harus kita berantas. Dan gue mengaku gue salah gua akuin gue salah dan salah gue tidak bisa dimaafkan. Tapi setidaknya gue akan menjadikan kesaksian gue agar cowok-cowok lain kalau misalkan mau selingkuh mikir 10 kali akan ada cewek kaya gue yang membongkar.</p>

4.		18 Desember 2022	00.01 - 01.15	<p>Iya udah pisah. Makanya ini mau diklarifikasi biar ga simpang siur. Ibaratnya kalo sama papa Gabor udah kaya benang kusut udah susah ketemunya. Jadi kalo untuk yang kemaren gadikasih ketemu, bukan gadikasih ketemu sih dan sebenarnya yang gabolehin masuk itu emang mama bukan Iren bukan. Kenapa? karena kalo kaliat sering ngikutin kan ada 7 harinya Laura, 40 harinya Laura, harusnya kan ada 100 hari tuh nah 100 hari gaada kan. Jadi emang kemaren dilarang masuk karena di beberapa kali acaranya Laura bikin rusuh. Dia marah-marah, mabok lah di 7 hari nya Laura gitu gaenak jadinya. Sampe 40 harinya Laura aja gua tuh pake bantuan polisi, babinsa biar aman gitu kan biar dia ngga bikin rusuh. Karena kan kita ibadah ya berdoa buat Laura gitu. Nah pernah ngga sih kalian perhatiin video Laura kalo posting di rumah yang lama dia ngga pernah ada, jadi emang yang ngurusin Laura itu mama. Sampe pernah kesel juga kan karena dia gamau ikut turun tangan juga buat ngurusin Laura. Kalo untuk nafkahun udah engga, udah lama engga, sekarang juga dia masih ada penghasilan, masih dapet tunjangan juga dari Hungaria yang harusnya kita dapet tapi engga.</p>
----	---	------------------------	------------------	---

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data berguna sebagai cara-cara yang dapat dimanfaatkan peneliti dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data dianggap sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai teknik (Sugiyono, 2019). Menurut (Sugiyono, 2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Biasanya yang menjadi



sumber data sekunder adalah sesuai dengan UU ketenagakerjaan, buku, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan menganalisis isi suatu dokumen. Proses analisis ini merupakan teknik pengumpulan data melalui sebuah arsip, gambar, catatan, gambar, video dan lain-lain. Dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulensi dan sebagainya (Arikunto, 2014). Secara umum pengumpulan data ini dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menyusun dan mencatat data yang relevan dengan topik penelitian agar dokumen lebih mudah diseleksi dan tersusun sesuai kebutuhan penelitian. Maka dari itu, individu yang melakukan penelitian harus peka terhadap fenomena secara teoritis.

Menurut Nugraini dan Hum (2018), peneliti harus mampu mengklasifikasi dokumen yang dibutuhkan sebagai referensi dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti harus mampu memposisikan dirinya sebagai human interest. Seorang peneliti membutuhkan banyak waktu untuk mencari data di lapangan. Pengumpulan data penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini disebabkan oleh penelitian jenis kualitatif memiliki fokus pada pengamatan terhadap ruang dan tempat, pelaku, serta aktivitas objek yang diteliti (Nugrahani & Hum, 2014).

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang ditelitinya, yakni:

1. Peneliti menyeleksi seluruh data yang terdapat dalam TikTok dengan tema konten mengidentifikasi rumor yang salah, mengoreksi sumber yang tidak dipercaya/keliru, bekerja sama dengan pihak lain dalam mengelola penyebaran rumor.
2. Peneliti menyeleksi seluruh data yang terdapat dalam TikTok dengan fungsi menjawab keresahan masyarakat/publik, melindungi reputasi dan memberikan arahan untuk mengatasi risiko saat krisis.
3. Peneliti mengunduh semua data yang terpilih ke dalam format video.
4. Peneliti menyatukan seluruh data yang telah diunduh dalam satu file yang sama.

5. Peneliti menata seluruh data berdasarkan tanggal periode yang telah ditentukan dalam bentuk tabel.

Adapun dokumen yang akan diteliti adalah konten video klarifikasi pada akun TikTok para content creator. Dokumen tersebut peneliti manfaatkan untuk menganalisis, menguji dan menafsirkan data penelitian agar menciptakan kesimpulan yang berkualitas. Sejumlah dokumen yang berhasil peneliti kumpulkandiklasifikasi berdasarkan tema yang telah ditentukan pada unit analisis. Peneliti juga mengumpulkan data-data melalui beberapa jurnal, buku, website sebagaibahan pendukung dalam penelitian.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability*. Dari keempat unsur tersebut, memiliki 8 (delapan) teknik telaah data, yakni perluasan partisipasi, persistensi hasil, triangulasi, telaah sejawat, kecukupan frekuensi, studi kasus negatif, deskriptif rinci, dan telaah anggota (Sugiyono, 2014). Penelitian dapat disebut validapabila data hasil temuan objek yang dilaporkan pada penelitian sesuai dengan realitas sesungguhnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengujian data *confirmability*.

#### 1. *Confirmability*

Sebuah upaya peneliti dalam membangun objektivitas pada penelitian kualitatif. Objektivitas dalam penelitian kualitatif dinilai cukup rumit untuk dilakukan oleh para peneliti agar data tetap utuh dan penilaian pribadi tetap pada batasnya. *Confirmability* merupakan proses pengujian hasil penelitian yang berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji data terhadap orang lain (coder yang dipilih oleh peneliti) menggunakan lembar coding yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian setelah lembar coding diisi oleh orang tersebut, peneliti akan membandingkan dengan yang sudah peneliti isi. Nantinya data tersebut akan dihitung menggunakan rumus Holsti untuk mengukur reliabilitas antarcoder. Coder 2 yang membantu peneliti dalam penelitian ini adalah Kadek Alvia mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya lulusan tahun 2017. Adapun alasan peneliti menunjuk coder tersebut, karena telah melakukan penelitian analisis isi kualitatif dan mengerti tentang uji reabilitas serta pengisian *coding sheets*.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

Gambar 3. 1 Rumus Holsti

Sumber: Suadah (2016)

M: Jumlah coding yang sama

N1: Jumlah coding yang dibuat coder 1 N2: Jumlah coding yang dibuat coder 2

Reliabilitas bergerak di antara 0 sampai 1, jika 0 berarti tidak terdapat coder yang disetujui oleh para coder dan 1 menunjukkan persetujuan sempurna antar kedua coder. Semakin tinggi angka, maka meningkatnya reliabilitas. Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau setara dengan 70%. Berarti, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka di atas 0,7 berarti dapat dikatakan bahwa alat ukur yang dibuat dalam penelitian benar-benar reliabel. Namun, bila hasil perhitungan menunjukkan di bawah angka 0,7 maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel (Suadah, 2016).

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR = $\frac{2M}{N1 + N2}$	Presentase
<b>Narasumber</b>	Pribadi	25	25	$\frac{2(25)}{25+25}$	100%
	Komunitas	0	0	$\frac{2(0)}{0+0}$	100%
	Organisasi Masyarakat	0	0	$\frac{2(0)}{0+0}$	100%
	Pemerintah	0	0	$\frac{2(0)}{0+0}$	100%
<b>Tema Klarifikasi</b>	Mengidentifikasi Rumor yang Salah	13	12	$\frac{2(12)}{13+12}$	96%
	Mengoreksi Sumber yang Tidak Dipercaya/Keliru Bekerja Sama dengan Pihak Lain dalam Mengelola Penyebaran Rumor	24	24	$\frac{2(24)}{24+24}$	100%
	Mengoreksi Sumber yang Tidak Dipercaya/Keliru Bekerja Sama dengan Pihak Lain dalam Mengelola Penyebaran Rumor	2	2	$\frac{2(2)}{2+2}$	100%
	Mengoreksi Sumber yang Tidak Dipercaya/Keliru Bekerja Sama dengan Pihak Lain dalam Mengelola Penyebaran Rumor	2	2	$\frac{2(2)}{2+2}$	100%
<b>Fungsi Klarifikasi</b>	Menjawab Keresahan Masyarakat/Publik	19	20	$\frac{2(19)}{19+20}$	97,4%
	Melindungi Reputasi	14	14	$\frac{2(14)}{14+14}$	100%
	Memberikan Arahan Untuk Mengatasi Risiko Saat Krisis	3	2	$\frac{2(2)}{3+2}$	80%
	Mengatasi Risiko Saat Krisis	3	2	$\frac{2(2)}{3+2}$	80%
<b>Tanggapan</b>	Positif	14	13	$\frac{2(13)}{14+13}$	96,2%
	Negatif	11	12	$\frac{2(11)}{11+12}$	95,6%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti sebagai *coder 1* dan kerabat peneliti sebagai *coder 2* ditemukan tingkat reabilitas pada masing- masing kategori alat ukur video klarifikasi TikTok berada di atas angka minimum rumus Holsti yaitu 0,7 atau setara dengan 70%. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan *reliable*, karena kedua *coder* telah saling menyetujui seluruh kategori dalam alat ukur dengan nilai minimum yaitu 100%.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, diperlukannya analisis data demi menemukan pola pada data yang sudah tergabung. Sehingga pola dapat teridentifikasi dan dapat dijabarkan melalui tahap interpretasi. Miles dan Humberman menyatakan bahwa proses menganalisis data dibagimenjadi tiga tahap proses, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Proses awal dimana peneliti mengkaji sebuah data yang diperoleh menjadisebuah rangkuman seluruh data yang didapatkan. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi-informasi apa saja yang sesuai dengan objek yang diteliti, serta melihat apakah data ini dapat membantu penelitian. Peneliti dalam proses reduksi data harus memiliki fokus terhadap tujuan awal penelitiannya. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, klasifikasi, dan menyeleksi data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

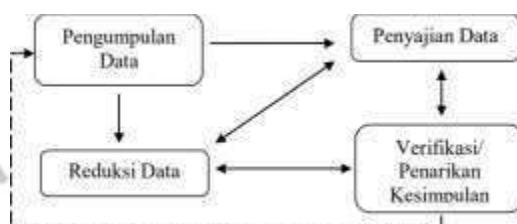
#### 2. Penyajian Data

Salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Proses ini merupakan tahap dimana peneliti telah selesai meringkas keseluruhan data mentah yang tersedia dan data tersebut kemudian disusun sedemikian rupa untuk membentuk sekumpulan data yang tersusun berurutan dan akan digunakan dalam pengambilan tindakan selanjutnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, atau mungkin menjadibegitu

penting dan menguras tenaga dengan pengamatan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk membangun kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk meletakkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang tercipta dari data yang lain harus diuji ketepatannya, kekuatannya, dan keserasiannya, yakni yang merupakan validitasnya.



Gambar 3. 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: <https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu tematik, dimana pendekatan tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terdapat di dalam suatu fenomena (Braun, & Clarke, 2006). Pendekatan tematik merupakan suatu proses dan digunakan dalam mengolah informasi yang secara umum bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran terkait fenomena yang dikaji dibandingkan dengan merinci menjadi variabel saling berkaitan

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti hanya berfokus untuk meneliti konten klarifikasi selama masa periode Oktober 2022 – Mei 2023.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada konten klarifikasi *public figure* dengan konflik rumah tangga



